

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *BLW* (Baby Led Weaning)

1. Pengertian Metode *BLW*

Metode *BLW* (Baby Led Weaning) merupakan metode yang pertama kali diperkenalkan oleh Rapley dan Markett di tahun 2005, didalam bukunya yang berjudul *Baby Led Weaning: Essential Guide to Introducing Solid Foods and Helping Your Baby to Grow Up a Happy and Confident Eater*, dimana mereka menyarankan pemberian *finger food* pada bayi yakni makanan- makanan yang dapat dipegang oleh bayi dari umur 6 bulan, dimana bayi tidak akan melalui tahap pemberian makanan yang memiliki konsistensi yang lunak. Didalam teori yang dikemukakan oleh Cameron yang menjelaskan bahwa *BLW* sebagai metode alternative dalam pemberian makanan pada bayi secara bebas dan mandiri dengan makanan yang padat serta ukurannya disesuaikan kemampuan dalam menggenggam dan mengunyah.²²

Selain itu, Brown dan Lee juga menyatakan bahwa metode *BLW* atau *Baby Led Weaning* memiliki korelasi dengan pola makan yang lebih sehat, kenyamanan anak didalam menghabiskan makanan, dan bayi akan merasa nikmat terhadap makanannya menggunakan metode *BLW* dibandingkan dengan anak – anak yang menggunakan metode konvensional dalam aktivitas makan. Dan pendapat-pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Rapley yang memaparkan bahwa *Baby Led Weaning* atau *BLW* merupakan suatu metode untuk mengajarkan kepada bayi dalam mengeksplor rasa, tekstur, warna, serta bau dari makanan yang tengah bayi

²² Ibid 11.

tersebut konsumsi, sehingga akan mendorong rasa mandiri serta kepercayaan diri pada bayi. Selain itu, akan membantu bayi dalam meningkatkan kemampuan dalam berkoordinasi antara tangan dan mata pada bayi serta akan membantu bayi dalam tahap mengunyah makanan yang dimakannya.²³

2. Standart Pelaksanaan Metode BLW

Menurut Rapley dan Cameron mengemukakan bahwa terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan metode BLW antara lain yaitu:

- a. Mengembangkan perkembangan anak ketika makan.
- b. BLW tidak menggantikan pemberian ASI pada anak usia dini, namun untuk melanjutkan pemenuhan nutrisi dari ASI.
- c. Memotivasi bayi dalam tahap makan, karena ketika masih bayi cenderung menirukan yang dilakukan oleh orang lain, karena merupakan suatu naluri dari bayi terhadap rasa aman.
- d. Makan cukup dan tidak berlebihan karena dalam hal ini dilakukan sebagai proses untuk mengendalikan nafsu makan.²⁴

3. Manfaat dalam Pelaksanaan Metode BLW

- a. Biaya MPASI akan lebih murah dan didalam mempersiapkan disaat akan makan lebih cepat, serta anak dapat menikmati makanan sesuai dengan anggota keluarga sehingga dalam aktivitas makan yang sedang dilakukan akan terasa lebih menyenangkan.
- b. Adanya proses penerimaan dalam berbagai jenis makanan yang akan menyebabkan anak memiliki kesempatan didalam mendapatkan asupan

²³ Ibid 11

²⁴ Ibid 11

makanan yang sehat, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian pada anak.

c. Sebagai sarana dalam melatih kemandirian anak, dengan cara anak menyuapkan makanan kedalam mulutnya dengan tangannya sendiri.

d. Merupakan metode yang dapat digunakan dalam menyapih anak secara alami.

e. Menjadi dalam mengembangkan perkembangan motorik pada anak dengan memberikan stimulus makanan yang dapat digenggam.

f. Dengan menggunakan metode ini dapat menjadi sebagai latihan anak dalam belajar mengunyah dan mengendalikan rasa lapar. ²⁵

4. Aspek Perkembangan dengan Metode BLW

a. Aspek perkembangan sensori motorik

Dimana didalam metode BLW anak merasa senang karena anak tidak hanya dibiarkan mengeksplorasi objek melalui indra peraba atau tanganya saja, namun juga melalui indra pengecapnya. Selain itu, juga akan memfasilitasi anak dalam mengembangkan tingkat fokus anak terhadap benda- benda yang berada di sekitarnya.

b. Aspek kemandirian

Dengan metode BLW kemandirian anak akan didorong untuk muncul sejak dini, tetapi dengan adanya pengawasan dari orang tua anak tersebut. Kemandirian ini tidak hanya berlaku ketika anak memilih makanannya sendiri tetapi juga bagaimana anak memperlakukan makanannya.

²⁵ Ibid 11.

c. Aspek Kepercayaan diri

Karena dengan adanya metode ini, anak bebas memilih makanannya sendiri, meskipun masih dalam pengawasan orang tua, namun karena hal tersebut akan memunculkan rasa percaya diri dalam diri anak tersebut, yang akan berguna untuk anak dimasa yang akan datang.²⁶

B. Perkembangan Motorik

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Secara umum motorik diartikan sebagai berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Sedangkan perkembangan motorik diartikan sebagai suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Dalam perkembangan yang terjadi manusia perkembangan motorik diartikan sebagai perubahan kemampuan gerak dari bayi hingga dewasa yang melibatkan aspek perilaku serta kemampuan gerak yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.²⁷

Patmonodewo mengungkapkan bahwa masa lima tahun pertama merupakan masa berkembang pesatnya masa perkembangan motorik anak, sedangkan motorik merupakan semua gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, dan perkembangan motorik merupakan suatu perkembangan yang berasal dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang sangat erat dengan perkembangan pusat motorik yang ada pada otak, dimana otak memiliki fungsi sebagai pengatur dan pengontrol seluruh aktivitas fisik dan mental seseorang.²⁸

²⁶ Ibid 11.

²⁷ Endang Rini Sukanti, *Perkembangan Motorik*, Yogyakarta, UNY Press, 2018.

²⁸ Ibid 25

U Keogh dalam Payne menjelaskan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan kompetensi atau kemampuan dari masa bayi hingga dewasa yang melibatkan aspek perilaku manusia serta kemampuan motorik, dimana hal-hal tersebut satu sama lain akan saling mempengaruhi. Misalnya, kemampuan motorik dan aspek perilaku akan mempengaruhi perkembangan motorik, sedangkan perkembangan motorik akan mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia.²⁹ Sedangkan menurut Endang Rini Sukamti menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang dapat menggerakkan anggota tubuhnya.³⁰

Dan Elizabeth B Hurlock juga menjelaskan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan yang merupakan unsur kematangan dari pengendalian gerak tubuh dan menjadikan otak sebagai pusat gerak. Dan dalam hal ini perkembangan motorik dibagi menjadi 2 yakni perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.³¹ Perkembangan motor kasar atau biasa disebut dengan *gross motor skill* merupakan perkembangan gerak yang melibatkan otot-otot besar, yang memiliki peran koordinasi halus dalam gerakan, seperti melompat, melempar, berjalan, dan meloncat.³² Menurut Sunardi dan Sunaryo mengungkapkan bahwa perkembangan motorik kasar akan lebih dulu terlatih daripada motorik halus. Misalnya, anak akan lebih mudah memegang benda-benda yang berukuran besar daripada benda-benda yang berukuran kecil. Dikarenakan

²⁹ Ibid. 25

³⁰ Ibid 25

³¹ Ibid 12.

³² Ibid 17

seorang anak belum mampu untuk mengontrol jari-jarinya dalam melakukan kemampuan motorik halus, seperti menggambar dan menggunting.³³

2. Aspek- Aspek Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini

Menurut Sri Suciati menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

a. Peniruan atau *Imitation*

Merupakan suatu perkembangan dimana anak akan menirukan suatu gerakan yang dilihat, didengar, dan yang telah dialaminya. Dan gerakan-gerakan tersebut akan mengurangi gerakan koordinasi dan kontrol dari otot-otot, karena dalam tahap peniruan anak akan menirukan gerakan secara global dan tidak bisa melakukannya secara sempurna.

b. Penguasaan konsep atau *Manipulation*

Merupakan suatu perkembangan menggunakan konsep dalam melakukan suatu gerakan. Dimana gerakan akan terjadi setelah seorang anak melakukan latihan- latihan dan mampu melakukan gerakan sesuai dengan arahan yang telah diberikan.

c. Ketelitian atau *Persition*

Merupakan suatu perkembangan yang berhubungan dengan gerakan- gerakan secara teliti dan benar. Dimana ini akan memiliki kontrol yang lebih baik dan proporsi serta kepastian yang lebih tinggi dalam melakukan suatu gerakan.

d. Perangkaian atau *Artikulation*

Merupakan suatu perkembangan untuk merangkai bermacam-macam gerakan secara berkesinambungan dan sesuai urutan dan tempat yang diharapkan.

³³ Ibid 16

e. Pengalamiahan atau *Naturalization*

Merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara wajar, dimana gerakan yang dilakukan akan mengeluarkan energi baik secara fisik maupun psikis.³⁴

3. Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Yudha M Saputra dan Rudyanto menjelaskan terdapat beberapa fungsi perkembangan motorik untuk anak usia dini yaitu:

1. Yakni sebagai pemacu dalam perkembangan baik jasmani, rohani, maupun dalam kesehatan untuk anak.
2. Sebagai alat untuk membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
3. Untuk melatih perkembangan dan ketangkasan gerak serta daya pikir pada anak.
4. Sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan emosional pada anak.
5. Sebagai alat yang digunakan untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami kesehatan pribadi.
6. Sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan sosial pada anak.
7. Sebagai alat yang digunakan untuk menumbuhkan sikap kemandirian pada anak.³⁵

Sedangkan untuk perkembangan motorik halus atau biasa disebut dengan *Fine Motor Skill* merupakan perkembangan yang memerlukan kontrol dari otot kecil untuk mencapai tujuan dan perkembangan, salah satu contoh yang

³⁴ Sumiyati, *Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Vol 3 No 1, 2017.

³⁵ Ibid 21

termasuk dari gerakan- gerakan motorik halus yaitu melukis, menjahit, dan mengkancingkan baju.³⁶ Yudha M Saputra dan Rudyanto menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus merupakan suatu kemampuan yang dimiliki anak untuk melakukan aktivitas- aktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil atau otot - otot halus. Aktivitas- aktivitas tersebut antara lain; menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.³⁷

Lara Fridani menyatakan bahwa terdapat tahapan- tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini yang meliputi perkembangan gerakan dan perkembangan koordinasi mata – tangan yang ada pada anak usia dini. Perkembangan – perkembangan tersebut dimulai dari bayi yang berusia 0-1 tahun, masa anak usia dini yang dimulai dari umur 1-3 tahun, masa anak usia dini atau masa pra sekolah yang dimulai dari umur 3- 5 tahun dan masa sekolah awal yang dimulai dari umur 6-8 tahun. ³⁸ Dalam hal ini dimensi perkembangan motorik halus pada anak meliputi:

1. Kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda
2. Kemampuan dalam mengkoordinasi mata dan tangan.³⁹

Selain itu, juga terdapat beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini yaitu:

³⁶ Ibid 17

³⁷ Ibid 17

³⁸Ratna Dwi Kumalasari, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Metode Proyek Memebuat Mobil-Mobilan Menggunakan Media Kardus bekas Pada Anak kelompok B TK Tunas Harapan Kalijirek Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Semester Genap Tahun Ajaran 2013-2014* (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013).

³⁹ Juli Maini Sitepu, Dkk, Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak melalui teknik Mozaik Di Roudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, *Intiqad* Vol 8, No 2, 2016

1. Kondisi pra kelahiran

Dimana gizi seorang anak yang masih didalam kandungan ibunya, tergantung pada gizi yang diperoleh dari ibunya. Jika, ibunya mengalami kandungan seorang ibu terganggu maka akan mempengaruhi kondisi fisik yang ada pada anak dalam kandungannya.

2. Faktor genetik

Faktor ini merupakan salah satu faktor internal yang berada dalam diri anak dan merupakan salah satu sifat bawaan yang berasal dari orang tua anak, yang bisa dilihat dari kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan anggota keluarga, baik ibu, ayah, kakek, nenek, atau keluarga lainnya.

3. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal yang ada pada diri anak, dimana kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat mengakibatkan penghambatan pada perkembangan motorik halus pada diri anak, dikarenakan anak akan mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan berbagai macam latihan- latihan didalam gerakannya.

4. Kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak akan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, dikarenakan pasca kelahiran memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang berkembang pesat, yang biasa disebut dengan masa *golden age*, yang ditandai dengan bertambahnya volume dan fungsi tubuh pada anak, sehingga anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuh yang baru.

5. *Intelligence Question*

Dimana kecerdasan intelektual akan mempengaruhi perkembangan motorik halus yang ada pada anak yang dapat diketahui dari tinggi rendahnya skor IQ yang dimiliki oleh anak tersebut. Dimana tinggi rendahnya IQ membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak yang sangat mempengaruhi kemampuan gerak pada anak, dikarenakan salah satu fungsi otak yaitu sebagai pengatur dan yang mengendalikan gerakan yang dilakukan oleh anak.

6. Stimulasi yang tepat

Karena dengan melakukan latihan-latihan yang cukup akan membantu seorang anak dalam mengendalikan ototnya sehingga akan mencapai kondisi motoris yang sempurna dan ditandai dengan gerakan yang lancar dan luwes.

7. Pola Asuh

Terdapat tiga pembagian dalam strategi pola asuh yang dapat orang tua kepada anak yaitu: pola asuh secara otoriter, pola asuh secara demokratis, dan pola asuh secara permisif. Dimana dari ketiga pola asuh akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dan akan mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak.

8. Cacat Fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami seorang anak akan mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak, misalnya anak tunadaksa akan

mengalami kesulitan- kesulitan yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus.⁴⁰

C. Kemandirian

1) Pengertian kemandirian

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI Mandiri memiliki arti dalam keadaan dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian memiliki arti hal atau keadaan berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.⁴¹ Dalam pandangan teori psikososial Erikson menyatakan bahwa Faktor sosial dan Budaya memiliki peran dalam perkembangan manusia, termasuk perkembangan dalam kemandirian anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian perlu diajarkan dan dilatihkan sedini mungkin.⁴²

Didalam teori yang dikemukakan oleh Bathi memaparkan bahwa kemandirian merupakan suatu perilaku yang dalam aktivitasnya pada diri sendiri dan tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain sehingga dapat memecahkan masalahnya sendiri.⁴³ Sedangkan Rantina menyatakan bahwa pengembangan kemandirian merupakan kemampuan sosial, emosi, maupun intelektual secara bertanggung jawab terhadap yang sedang dilakukan.⁴⁴ Dan dalam teori yang dikemukakan oleh Sari menjelaskan bahwa tujuan dari pengembangan kemandirian salah satu hal

⁴⁰ Ibid 16

⁴¹ <https://kbbi.web.id/> diakses pada februari 2023

⁴² Rika Sa'diyah. " *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak* ". Koordinat Vol 16 no 1, 2017.

⁴³ Ibid 29

⁴⁴ Sulistianah dan Ahmad Tohir. " *Perkembangan Kemandirian pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung* ". Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, vol 5 no 4, 2020.

yang perlu dilakukan yaitu motivasi, karena hal tersebut memiliki pengaruh terhadap kemandirian dalam diri seorang anak.⁴⁵ Dan pendapat-pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kartini dan Dali yang mengemukakan oleh kemandirian merupakan suatu hasrat untuk mengerjakan sesuatu untuk dirinya sendiri, dimana seorang anak akan memiliki hasrat untuk bersaing demi kemajuan akan dirinya sendiri.⁴⁶

2) Aspek – Aspek Kemandirian

Terdapat beberapa aspek – aspek kemandirian yang ada pada anak yaitu:

a. Aspek kemandirian fisik

Dapat dilihat dari bagaimana anak tersebut dapat merawat dirinya tanpa perlu bantuan dari orang lain, misalnya dalam beraktivitas makan, minum, berpakaian, dan buang air.

b. Kemandirian emosional

Keadaan dimana anak dapat mengatasi perasaannya sendiri, terutama perasaan- perasaan negatif seperti takut, sedih. Selain itu, anak akan merasa nyaman dan aman tanpa harus didampingi orang lain disekitarnya.

c. Kemandirian sosial

Keadaan dimana anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan yang berada di sekitarnya, dan anak dapat berinteraksi dengan anak lain

⁴⁵ Ibid 31

⁴⁶ Khadijah. *Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik* (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2012)

maupun dengan orang dewasa. Misalnya anak akan dengan sabar menunggu antrian atau giliran, dan dapat bergaantian dalam bermain.⁴⁷

3) Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Hurlock menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian pada anak yaitu:

a. Pola Asuh Orang Tua

Karena orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai kemandirian pada anak.

b. Jenis kelamin

Dikarenakan secara fisik anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan secara signifikan, dimana dalam kemandirian anak laki-laki akan lebih aktif dibanding dengan anak perempuan.

c. Urutan Kelahiran Anak

Didalam urutan kelahiran seorang anak didalam sebuah keluarga dibagi menjadi anak sulung, anak bungsu, dan anak tengah, dimana dalam hal itu akan mempengaruhi karakteristik pada diri anak tersebut.

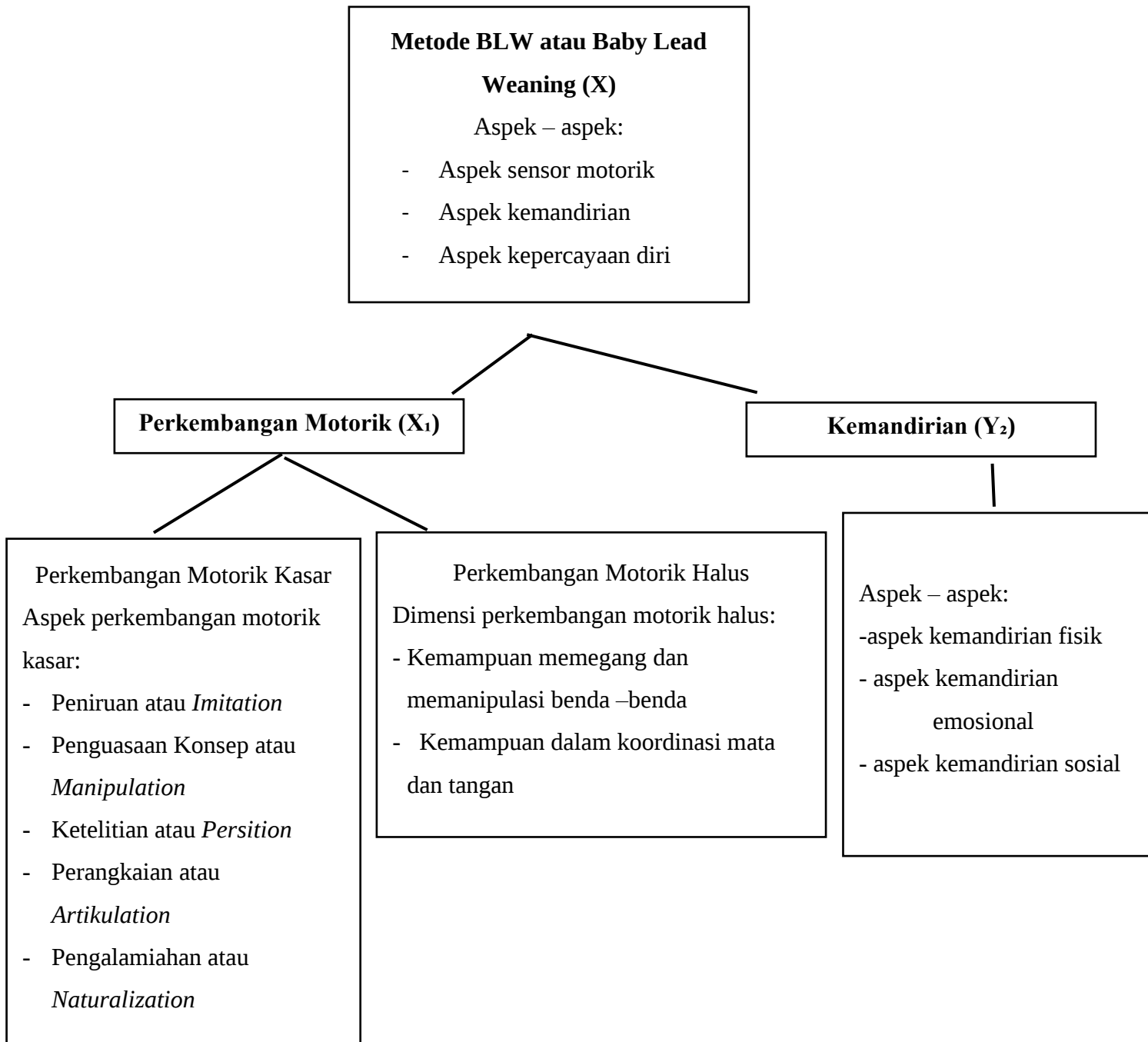
48

⁴⁷ Ibid 29

⁴⁸ Yuanita Syaiful, dkk. " *Faktor yang berhubungan dengan kemandirian anak pra sekolah*". Journal of Ners community, vol 11, no2, 2020.

D. Kerangka Teoritis antara Variabel Perkembangan Motorik, Kemandirian dan Metode BLW atau *Baby Led Weaning*

Tabel 2.1: Kerangka Teoritis



Kerangka Berfikir merupakan suatu gambaran yang spesifik mengenai suatu pola pikir pengaruh ataupun hubungan-hubungan dari variabel- variabel didalam suatu penelitian. Didalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu metode BLW atau *Baby Led Weaning* menjadi variabel X, Perkembangan Motorik menjadi variabel Y₁ yang meliputi perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus, dan Kemandirian menjadi variabel Y₂. Metode BLW atau *Baby Led Weaning* merupakan suatu metode parenting terutama didalam pemberian MPASI pada anak, dimana didalam metode ini dilakukan dengan cara memberikan makanan makanan yang dapat digenggam oleh anak bayi yang diukur semenjak berumur 6 bulan hingga 24 bulan.

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan metode BLW atau *Baby Led Weaning* antara lain yaitu, sebagai tahapan dalam mengembangkan perkembangan anak didalam tahap makan, metode BLW juga digunakan sebagai tambahan pemenuhan nutrisi selain ASI, dan juga sebagai cara untuk mengendalikan nafsu makan pada anak. Metode BLW juga memiliki beberapa manfaat baik untuk ibu maupun untuk anak itu sendiri, salah satunya yaitu sebagai cara untuk melatih anak dalam belajar mengunyah dan mengendalikan rasa lapar. Salah satu aspek dalam metode BLW yaitu aspek perkembangan sensori motorik dan aspek kemandirian. Sehingga dengan adanya penggunaan metode BLW akan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan motorik dan kemandirian pada anak usia dini.